

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian yang penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena dengan dengan metode penelitian inilah peneliti dapat menghasilkan data dan berbagai kebutuhan penelitian lainnya secara efektif, berupa uraian mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk mencari kebenaran di dalamnya berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya. (Lexy J Moleong: 1993, 6.). Maka dengan pendekatan ini, dapat memudahkan kepada peneliti untuk dekat dengan subyek serta lebih peka terhadap pengaruh berbagai fenomena yang ada di lapangan.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan adalah “Deskriptif” penelitian deskriptif menurut Suharsimi adalah penelitian yang dimaksudkan



untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan, peristiwa situasi, dan kegiatan lainnya, kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk tulisan laporan penelitian. (Suharsimi: 2010, 3)

Dengan demikian, laporan penelitian ini berisi tentang kutipan-kutipan data yang memberikan gambaran penyajian laporan, berupa data hasil dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, foto dan dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan Peran Motivasi dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pengurus di Koperasi Jasa Syariah di Sabilitas Indonesia (Kopsya) di Jawa Timur, yang kemudian di deskripsikan dalam bentuk tulisan hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran di lapangan merupakan hal yang sangat penting dan mutlak dilakukan, terutama dalam penelitian kualitatif. Peneliti sebagai instrumen kunci harus hadir ke lapangan penelitian. Selain bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan informan, kehadirannya juga bertujuan untuk memperoleh informasi dan data berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga kehadiran peneliti ini diharapkan dapat menghasilkan lebih banyak pengetahuan dan pemahaman secara mendalam akan situasi dan kondisi lapangan yang sebenarnya.

Kehadiran peneliti di Koperasi Jasa Syariah di Sabilitas Indonesia (Kopsya) Jawa Timur pada bulan Juli tanggal 3-13 2023 bertepatan hari Senin-Jum'at, peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi berkaitan dengan Peran Motivasi dan

Pelatihan Terhadap Kinerja Pengurus di Koperasi Jasa Syariah di Sabilitas Indonesia (Kopsya) di Jawa Timur.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Jasa Syariah Disabilitas Indonesia (KOPSYA). Lokasi ini sangat menarik untuk diteliti. Karena, dari sekian banyak Koperasi yang ada di sekitarnya, hanya koperasi inilah yang sangat berantusias dalam menginternalisasikan motivasi dan sistem pelatihan kinerja terhadap kinerja anggotanya dalam rangka untuk membuat karyawan bisa mengolah hal-hal yang terdapat di dalamnya, peneliti jugak mempertimbangan sebai berikut:

1. Peneliti merupakan pengurus di Koperasi Jasa Syariah Disabilitas Indonesia (KOPSYA) dan tertarik untuk meneliti di Koperasi Jasa Syariah Disabilitas Indonesia (KOPSYA)
2. Peneliti mempertimbangkan kemudahan dalam mengambil data, waktu, biaya dan tenaga karena lokasi tersebut terjangkau oleh peneliti.
3. Pengurus dan jugak pengurus di Koperasi Jasa Syariah Disabilitas Indonesia (KOPSYA) merupakan para penyandang di sabilitas.

Waktu penelitian dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Juli tanggal 3-13 2023 bertepatan hari Senin-Jum'at, selain hari libur peneliti mengunjungi Koperasi Jasa Syariah Disabilitas Indonesia (KOPSYA) untuk mengumpulkan berbagai data yang peneliti butuhkan baik itu melalui kegiatan observasi, wawancara hingga dokumentasi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Suharsimi mengidentifikasi sumber data menjadi tiga tingkatan huruf *P* dari bahasa Inggris yaitu: *person* (orang), sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, *place* (tempat), sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dll) dan bergerak (aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar dll) dan *paper* (orang), sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol lain dan dapat diperoleh melalui metode dokumentasi. (Suharsimi: 2010, 172).

Dalam penelitian ini menggunakan ketiga sumber data di atas yakni *person*, *place* dan *paper*. Sumber data *person* (orang) meliputi sebagian pengurus yang ada di Koperasi Jasa Syariah Disabilitas Indonesia (KOPSYA) terdiri dari ketua umum, sekretaris, bendahara dan Pengawas.

Sumber data kedua yakni *place* (tempat) berupa kegiatan dan aktivitas yang terjadi Koperasi Jasa Syariah Disabilitas Indonesia (KOPSYA) berkaitan dengan Motivasi dan Pelatihan. Adapun sumber data terakhir yakni *paper* (simbol), berupa dokumentasi data-data dan foto-foto hasil kegiatan wawancara dan observasi kegiatan Motivasi dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pengurus di Koperasi Jasa Syariah di Sabilitas Indonesia (Kopsya) di Jawa Timur.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Agar dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian lapangan serta memperoleh data-data yang dibutuhkan, maka prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Moleong menefinisikan wawancara sebagai kegiatan berupa percakapan antara dua orang atau lebih yakni pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara menjawab pertanyaan yang diajukan dengan cara bertatap muka dengan menggunakan pedoman atau tanya jawab langsung. (Lexy J Moleong: 1993, 186)

Terdapat tiga macam wawancara menurut Esternberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono yakni: *pertama*, wawancara terstruktur, biasanya menggunakan pedoman wawancara tertulis, *kedua*, wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara, dan *ketiga*, wawancara semi terstruktur, pelaksanaannya lebih bebas dari sebelumnya karena memadukan antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.(Sugiyono: 2014, 73)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur untuk mendapatkan pengalaman wawancara yang lebih bebas. Adapun alat-alat wawancara yang dipakai yakni filenote (catatan lapangan) untuk mencatat semua percakapan dengan

narasumber, recorder untuk merekam semua pembicaraan narasumber, dan terakhir camera untuk memotret pada saat peneliti melakukan pembicaraan dengan informan.

2. Observasi

Pengertian sederhana dari observasi menurut Sugiono yakni teknik pengumpulan data penelitian yang berkaitan atau berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Kegiatan ini merupakan cara yang sangat baik dalam mengetahui perilaku subjek penelitian dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. (Sugiyono: 2014, 145)

Musfiqon membagi teknik observasi menjadi dua yakni: *pertama*, observasi partisipan atau langsung, merupakan pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung dengan berpartisipasi secara interaktif dalam situasi alamiah, dan *kedua*, observasi non partisipan atau tidak langsung, berupa kegiatan pengamatan menggunakan alat bantu baik elektronik maupun manusia dan tanpa terlibat hanya sebagai pengamat independen. (Musfiqon: 2012, 120)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, peneliti berada di lokasi Koperasi Jasa Syariah Disabilitas Indonesia (KOPSYA) untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan laporan penelitian, adapun obyek atau sasaran observasi dalam penelitian ini berupa Kinerja Pengurus di Koperasi Jasa Syariah di Sabilitas Indonesia (Kopsya) di Jawa Timur.

3. Dokumentasi

Menurut Rulam Ahmadi, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, film, video, memo, surat, majalah, rekaman, buku tahunan, kode etik, selebaran berita, surat pembaca, karangan di surat kabar, peraturan-peraturan dan lain sebagainya. (Rulam Ahmadi: 2018, 179)

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data yang menunjang penelitian ini berkaitan dengan Peran Motivasi dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pengurus di Koperasi Jasa Syariah di Sabilitas Indonesia (Kopsya) di Jawa Timur, baik berupa: pertama, rekaman hasil wawancara dengan ketua umum, sekretaris, bendahara dan pengawas, kedua, gambar/foto kegiatan pelatihan, kegiatan wawancara, kegiatan observasi, *ketiga*, data pengurus Koperasi Jasa Syariah di Sabilitas Indonesia (Kopsya), dokumen kegiatan pelatihan dan pemberian motivasi Koperasi Jasa Syariah di Sabilitas Indonesia (Kopsya).

F. Analisis Data

Afifuddin dan Beni Ahmad menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. (Afifuddin: 2012, 145). Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Matthew, Michael dan Saldana meliputi tiga kegiatan, diantaranya: *pertama*, kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan atau mentransformasikan

data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen dan data empiris lainnya, *kedua*, penyajian data yakni pemaparan data hasil penelitian dan *ketiga*, verifikasi data merupakan kegiatan penarikan kesimpulan setelah peneliti merasa yakin akan temuan-temuan di lapangan. (Matthew B. Milles: 2014, 31-33)

Peneliti menggunakan ketiga teknik analisis data berupa kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data di atas dalam proses penulisan hasil penelitian yang berkaitan Peran Motivasi dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pengurus di Koperasi Jasa Syariah di Sabilitas Indonesia (Kopsya) di Jawa Timur.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian menjadi salah satu hal yang penting setelah analisis data. Kegiatan ini dilakukan untuk menghindari hasil penelitian subjektif, sehingga nantinya terdapat *credibility* atau derajat kepercayaan. Dalam pengecekan keabsahan data dapat melalui beberapa teknik, salah satunya yakni triangulasi.

Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan dua metode pengumpulan data atau lebih untuk memperoleh tingkat kebenaran yang tinggi, untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dilapangan dari lebih dari satu sudut pandang. Menurut Moleong, terdapat tiga macam triangulasi yakni triangulasi sumber yang berbeda, triangulasi metode atau teknik yang berbeda dan triangulasi waktu yang berbeda. (Lexy J Moleong: 1993, 330).

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan satu teknik pengecekan keabsahan data yakni teknik triangulasi untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti memilih triangulasi sumber dan metode untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat-alat yang berbeda.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian dibutuhkan tahap-tahap penelitian untuk mempermudah proses pelaksanaan peneliti dalam melakukan penelitian, terdapat tiga tahap penelitian, di antaranya: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

Pertama, tahap pra-lapangan yang perlu disiapkan yakni: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan atau lokasi penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih informan serta menyiapkan perlengkapan penelitian, *kedua*, tahap pekerjaan lapangan dapat dilakukan dengan memasuki lapangan, memahami dan melakukan penelitian yang berkaitan dengan kondisi lapangan atau hal yang akan dilakukan dalam penelitian, serta pengumpulan data dari berbagai sumber dan berbagai prosedur, *ketiga*, tahap analisis data dan penyusunan laporan penelitian ini berdasarkan hasil data yang berhasil peneliti peroleh di lapangan selama kegiatan penelitian.

Ketiga tahap di atas peneliti lakukan dalam proses penelitian berkaitan dengan Peran Motivasi dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pengurus di Koperasi Jasa Syariah di Sabilitas Indonesia (Kopsya) di Jawa Timur.